

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Statistik

1. *Self-efficacy*

Penggambaran statistik deskriptif dari variabel *self-efficacy* disajikan dalam bentuk tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif *Self efficacy*

Indikator <i>Self efficacy</i>	Frekuensi Jawaban					Nilai
	1	2	3	4	5	Indeks
Mempunyai konfidensi untuk mengelola usaha	11	13	26	12	9	41,6
Percaya terhadap kepemilikan kemampuan dalam memimpin SDM (Sumber Daya Manusia).	11	19	15	20	6	40,8
Keadaan mentalitas yang matang dan siap dalam memulai usaha	8	20	14	22	7	42,6
Keyakinan akan kesuksesan di masa mendatang dengan memulai usaha	9	16	24	12	10	42,2
Rata-rata Indeks						41,8

Sumber: Hasil Pengelolaan data primer (2021)

Tabel 4.1 mengungkapkan gambaran deskriptif data *self-efficacy* berada pada rentang indeks data yang terbentang dari 40.8 – 42.6. Rerata yang diperoleh dari sebaran data tersebut adalah 41.8, yang memungkinkan simpulan bahwa sebaran data berada pada kategori data dengan golongan tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif ini memungkinkan penjelasan bahwa mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Katolik Soegijopranoto Semarang berada dalam kategori tingkatan *self-efficacy* yang tinggi. Kemudian, perkuatan *self-efficacy* dapat diprioritaskan pada indikator kematangan mental yang mencapai indeks nilai dominan sebesar 42.6.

2. Dukungan sosial keluarga

Analisis statistik deskriptif yang diberlakukan terhadap data dukungan sosial dari keluarga, menghasilkan gambaran data yang disajikan dalam bentuk tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Dukungan Sosial Keluarga

Indikator Dukungan Keluarga	Frekuensi Jawaban					Nilai
	1	2	3	4	5	Indeks
Bantuan bentuk fisik/keuangan	10	17	16	20	8	42,4
Bantuan bentuk dukungan moral	14	15	14	24	4	40,4
Bantuan dalam bentuk pengakuan/pengembangan	9	18	16	21	7	42,4
Bantuan berbentuk pemberian informasi	18	12	17	20	4	38,6
Bantuan sosial	13	13	22	15	8	41
Rata-rata indeks						40,96

Sumber: Hasil Pengelolaan data primer (2021)

Tabel 4.2 mengungkapkan data penelitian yang dapat mendeskripsikan rentang nilai pada variabel dukungan sosial dari keluarga berada pada interval 40.4 – 42.4. Rerata indeks yang dihasilkan dalam sebaran data tersebut menghasilkan nilai sebesar 40.96. Kesimpulan yang diperoleh dari data demikian adalah bahwa pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijopranoto Semarang, perkuatan dukungan sosial dari orang terdekat dapat menyorot indikator pemberian dukungan fisik/hal yang bernilai finansial. Hal itu disebabkan, adanya

perspektif positif paling dominan dari subjek terkait indikator tersebut yang mencapai indeks nilai sebesar 42.4

3. Intensi berwirausaha

Melalui statistika deskriptif, data penelitian yang dianalisis dapat disajikan sebagai gambaran intensi berwirausaha dari populasi penelitian dalam bentuk tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Intensi berwirausaha

Indikator Intensi Berwirausaha	Frekuensi Jawaban					Nilai Indeks
	1	2	3	4	5	
Kemunculan keinginan kuat untuk berkarir sebagai wirausaha secara profesional	14	15	20	17	5	39,4
Adanya kebutuhan untuk merealisasikan usaha dalam kurun waktu 1 hingga 3 tahun	9	16	18	16	12	43,8
Aktif mencari informasi terkait kewirausahaan yang dapat membantu individu mendapatkan informasi tentang pengembangan usaha dan bisnis.	7	16	21	12	15	45
Rata-rata Indeks						42,73

Sumber: Hasil Pengelolaan data primer (2021)

Sajian data dalam tabel 4.3, memungkinkan eksplanasi data penelitian yang menyatakan bahwa data intensi berwirausaha dalam penelitian ini terbentang dari indeks nilai 39.4 – 45, dengan rerata sebesar 42.73. Adapun usaha untuk meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijopranoto Semarang dapat dimulai dengan memprioritaskan

kebutuhan untuk terus mencari informasi terkait usaha dan bisnis, yang dalam penelitian ini mendapati indeks nilai dominan sebesar 45, dari 3 indikator lainnya.

4.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas penelitian yang dilakukan dengan program SPSS memungkinkan pengambilan keputusan dengan melihat nilai loading factor. Butir aitem kuesioner yang berada di atas nilai 0.196 dianggap sebagai butir aitem kuesioner yang valid. Hasil dari uji validitas terhadap data penelitian tergambar dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Validitas

VARIABEL/INDIKATORR	Loading Factor	KETERANGAN
<i>Self efficacy</i> (X ₁)		
Memiliki konfidensi untuk mengelola usaha	,772	Valid
Percaya terhadap kepemilikan kemampuan dalam memimpin SDM (Sumber Daya Manusia).	,791	Valid
Keadaan mentalitas yang matang dan siap dalam memulai usaha.	,690	Valid
Keyakinan akan kesuksesan di masa mendatang dengan memulai usaha	,733	Valid
Dukungan sosial keluarga (X ₂)		
Bantuan dalam bentuk Fisik/Finansial	,644	Valid
Bantuan dalam bentuk Moral	,829	Valid
Bantuan pengakuan/pengembangan	,751	Valid

Bantuan informatif	,805	Valid
Bantuan bentuk sosial	,795	Valid
Intensi berwirausaha (Y)		
keinginan kuat dalam berkarir dan berprofesi sebagai wirausaha	,559	Valid
Akan merealisasikan usaha dalam 1-3 tahun ke depan	,673	Valid
Aktif mencari informasi bisnis	,737	Valid

Sumber: Hasil Analisis data primer (2021)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh total aitem dari setiap masing-masing indikator setiap variabel menghasilkan nilai loading factor lebih besar dari 0.196, sehingga keseluruhan butir aitem dalam kuesioner dinyatakan valid untuk dijadikan sebagai standar pengukuran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang memanfaatkan penggunaan fitur statistik *Cronbach Alpha* dalam program SPSS akan menunjukkan keandalan alat ukur dalam melaksanakan tugasnya dalam mengukur objek penelitian. Hasil dari uji reliabilitas pada masing-masing data penelitian yang dihasilkan dari 3 kuesioner untuk tiga variabel disajikan melalui tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Reliabilitas

VARIABEL/INDIKATOR	R HITUNG	KETERANGAN
Self efficacy (X_1)	0,884	Reliabel
Dukungan sosial keluarga (X_2)	0,871	Reliabel
Intensi berwirausaha (Y)	0,806	Reliabel

Sumber: Analisis data primer, 2021

Uji reliabilitas yang hasilnya disajikan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai alpha pada masing-masing variabel berada pada norma > 0.60 . Hasil tersebut menjadi bukti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan untuk dijadikan alat ukur penelitian.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang disyaratkan dalam penelitian ini diantaranya adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil daripada setiap uji asumsi tersebut dijelaskan dalam perincian berikut:

1. Normalitas Data

Uji normalitas data ditentukan dengan penilaian yang keluar melalui analisis *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Norma data dikatakan memiliki distribusi data yang normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05. Adapun hasil uji normalitas untuk data penelitian kali ada pada tabel 4.6 berikut:

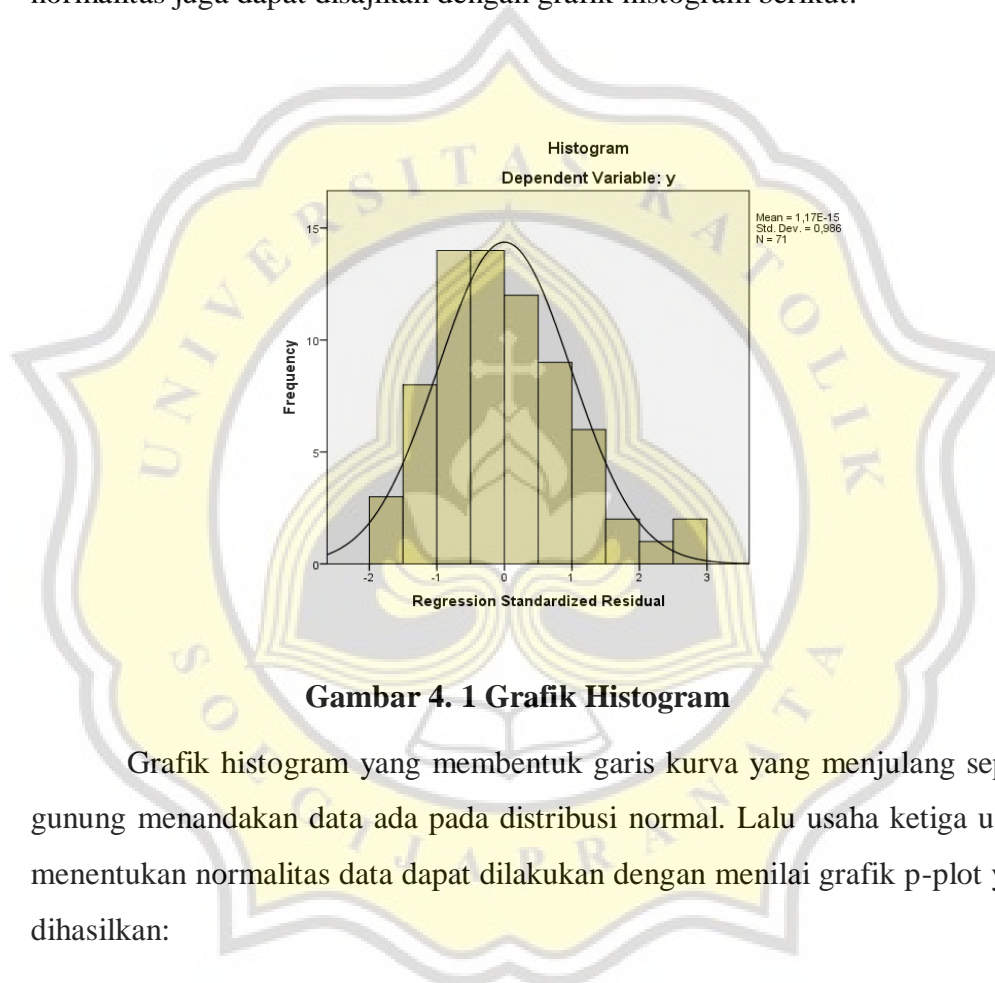
Tabel 4.6
Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,bv}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	,73745882
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,052
Test Statistic		,085

Asymp.Sig. (2-tailed)

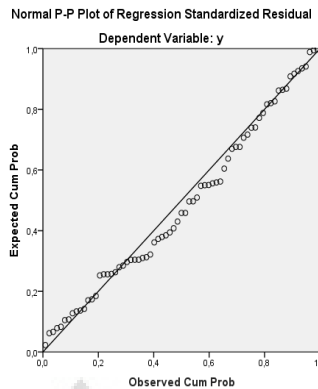
,200^{c,d}

Data hasil analisis uji normalitas yang disajikan dalam tabel 4.6, diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang mana data tersebut menunjukkan nilai signifikansi jauh lebih besar dari norma > 0.05 . Hasil analisis tersebut dapat diartikan sebagai ketiadaan data ekstrem dari seluruh data penelitian, dan data memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan normalitas juga dapat disajikan dengan grafik histogram berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Histogram

Grafik histogram yang membentuk garis kurva yang menjulang seperti gunung menandakan data ada pada distribusi normal. Lalu usaha ketiga untuk menentukan normalitas data dapat dilakukan dengan menilai grafik p-plot yang dihasilkan:



Gambar 4. 2 Grafik P-Plot

Pembuktian normalitas data yang didasarkan oleh grafik p-plot terjadi ketika *plotting* titik pada grafik mengikuti garis diagonal. Melalui nilai signifikansi, kemudian disusul dengan grafik histogram, hingga grafik p-plot, data ini konsisten dinyatakan memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas dari variabel independen. Pembuktian tersebut dapat menggunakan nilai *variance inflation factor (VIF)* yang muncul pada tabel *coefficients*. Adapun penelitian ini menghasilkan data analisis multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 x1	,686	1,458
x2	,686	1,458

Sumber: Analisis data primer, 2021

Melalui tabel 4.7, diketahui bahwa nilai VIF yang dihasilkan pada kedua variabel independen penelitian berada pada kisaran dibawah 10, dan memiliki nilai tolerance lebih dari 0.1. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel independen tidak saling mempengaruhi dan terhindar dari multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi mensyaratkan data penelitian dari variabel independen terhindar dari heteroskedastisitas. Adapun pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel residunya, model regresi seharusnya terhindar dari pengaruh tersebut sehingga dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada data penelitian ini menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,502	,172		2,916	,005
x1	-,125	,099	-,095	-1,262	,199
x2	,156	,091	,155	1,717	,093

Sumber: analisis data, 2021

Tabel 4.8 menyajikan hasil analisis data pada variabel self efficacy dan dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga dengan signikansi secara berturut-turut 0.199 dan 0.093. Nilai signifikansi tersebut melebihi norma yang diajukan, yakni nilai signifikansi > 0.05. Oleh karena itu, data variabel

independen yang disajikan penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap variabel residualnya, dan terhindar dari heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode analisis statistika yang digunakan untuk menganalisa persamaan regresi yang dapat mengungkap besaran pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, konteks kausalitas diharapkan terjadi dengan memperlihatkan pengaruh dari *self efficacy* dan dukungan sosial dari keluarga terhadap kemunculan intensi berwirausaha. Hasil analisis regresi berganda yang diberlakukan pada data penelitian, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.464 X_1 + 0.355 X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel independen 1 (X_1) yang mewakili *self efficacy* menunjukkan kemampuan dalam mempengaruhi intensi berwirausaha (Y) dalam besaran 0.464. Hasil koefisien regresi yang menunjukkan angka positif menjadi indikasi bahwa pengaruh yang diberikan *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha adalah positif. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *self efficacy* akan membawa peningkatan kemunculan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijopranoto Semarang. Rasa percaya diri yang kuat akan meningkatkan minat wirusaha pada diri mahasiswa. Minat tersebut akan diikuti dengan usaha faktual apabila diikuti dengan tekad kuat untuk membuat potensi menjadi nyata, seperti berusaha untuk mengikuti seminar kewirausahaan, membaca buku yang membahas cara berwirausaha, dan membangun koneksi dengan orang yang sudah lebih dulu terjun dan menyicip kesuksesan setelah memilih jalan wirausaha sebagai jejak karir profesionalnya.

Sama seperti *self efficacy*, dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga (X_2) juga menunjukkan kebermampuan dalam mempengaruhi intensi berwirausaha. Besaran dukungan sosial dari keluarga menjelaskan munculnya

intensi berwirausaha adalah 0.645. Koefisien tersebut memiliki tanda positif, sehingga dapat dipastikan bahwa pengaruh yang dibawahnya linear satu sama lain. Dalam artian, setiap ada peningkatan dukungan sosial dari keluarga, maka ada indikasi bahwa intensi berwirausaha akan meningkat. Hal ini juga membuktikan bahwa kekuatan eksternal dapat mempengaruhi dorongan pribadi individu. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, peningkatan dukungan sosial yang memiliki indeks nilai dominan dari beberapa indikator adalah adanya dukungan secara finansial atau yang berbentuk fisik. Sehingga peningkatan terhadap indikator tersebut yang paling memungkinkan imbas paling tinggi dalam sukseksi usaha membentuk intensi berwirausaha.

4.5 Pengujian Hipotesis

T-test adalah salah satu fungsi analisis regresi yang dapat mengungkapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Analisis t-test dilakukan menggunakan program SPSS, dan pada data penelitian kali ini diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji t

No	Variabel Terikat	Variabel Bebas	B	t hitung	Sign	Keterangan
1	Intensi berwirausaha	Self efficacy	,464	4,595	,000	Ha Diterima**
2	Intensi berwirausaha	Dukungan sosial keluarga	,355	3,520	,001	Ha Diterima**

Sumber : Hasil output regresi, 2021

Keterangan: * signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

Hasil yang didapatkan dalam pengujian t menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hal itu dikarenakan t hitung yang dihasilkan lebih besar daripada t tabel (1.96), serta memiliki nilai signifikansi < 0.05 . Penjelasan terkait hasil tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Pengaruh *Self-Efficacy* (X_1) terhadap Intensi berwirausaha (Y)

Variabel *Self-Efficacy* (X_1) memunculkan koefisien regresi sebesar 0.464, dengan t hitung bernilai $4.595 > t$ tabel (1.96) hingga nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil nilai signifikansi menyiratkan bahwa *Self-Efficacy* (X_1) secara parsial memiliki pengaruh langsung terhadap variabel intensi berwirausaha. Sehingga hipotesis 1 terkait adanya pengaruh *Self-Efficacy* (X_1) terhadap Intensi berwirausaha (Y) dapat diterima. Nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel juga menunjukkan penguatan terhadap ditolaknya H_0 .

Sementara, karena nilai koefisien yang dihasilkan bertanda positif, menunjukkan bahwa indikasi pengaruh mengarah pada pengaruh yang positif, dalam artian, secara parsial peningkatan terhadap *Self-Efficacy* (X_1) dapat mempengaruhi peningkatan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijopranoto Semarang, sekalipun variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan apapun.

2. Pengaruh Dukungan sosial keluarga (X_2) terhadap Intensi berwirausaha (Y)

Analisis parsial terhadap variabel dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga (X_2) menghasilkan koefisien regresi dengan nilai 0.355, nilai t hitung $3.520 > 1.96$, dan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Berdasarkan norma pengambilan keputusan, diketahui bahwa nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan nilai t hitung, dan nilai signikasi yang lebih kecil dari 5% mengindikasikan penerimaan terhadap hipotesis 2 yang diajukan, atau penerimaan terhadap adanya “Pengaruh Dukungan sosial keluarga (X_2) terhadap Intensi berwirausaha (Y)”.

Koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif mengindikasikan arah pengaruh yang selaras antara variabel dukungan sosial keluarga terhadap kemunculan intensi berwirausaha. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis tersebut adalah bahwa peningkatan terhadap dukungan sosial yang berasal dari keluarga akan memunculkan peningkatan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijopranoto Semarang, sekalipun variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan apapun.

4.6 Uji Model

Uji model dapat disebut pula sebagai uji simultan, dan disimbolkan sebagai uji F. Perlakuan uji model bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%. Hasil yang didapatkan dengan menganalisis data penelitian dengan uji F menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji-F

Model		Sum of Squarese	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,147	2	21,073	37,642	,000 ^b
	Residual	38,069	68	,560		
	Total	80,216	70			

Sumber: Analisis data, 2021

Kelayakan model regresi dalam uji F didapatkan ketika memiliki nilai F yang lebih tinggi dari F tabel (1.96), dan dengan signikansi yang lebih rendah dari 0.05. Tabel 4.10 menunjukkan hasil analisis data dengan besaran F hitung bernilai 37.642 dan nilai signifikansi bernilai 0.000. $F \text{ hitung } 37.642 > 1.96$ dan signifikansi $0.00 < 0.05$, menghasilkan penarikan kesimpulan yang meyakini bahwa secara bersama-sama, variabel *self efficacy* dan dukungan sosial dari keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

4.7 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Penelitian koefisien determinasi pada data penelitian digunakan untuk memberikan analisis terhadap besaran pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan aturan statistika, dan melalui output data yang dihasilkan oleh program SPSS, nilai koefisien determinasi dari penelitian dapat dilihat dengan memperhatikan nilai adjusted R².

Tabel 4.11 Model Pengukuran

No	Variabel Tergantung	Variabel Bebas	R ²
1	Intensi berwirausaha	<i>Self efficacy</i> , dan Dukungan sosial keluarga	0,511

Sumber: *Output Hasil Analisis Regresi Berganda (2021)*

Hasil analisis data yang ditujukan untuk mengungkapkan koefisien determinasi pada data penelitian menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0.511. Besaran koefisien determinasi yang ditunjukkan dapat diidentifikasi sebagai besar pengaruh *Self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijopranoto Semarang adalah 51.1%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa kekuatan kedua variabel bebas dalam mempengaruhi kemunculan intensi berwirausaha memiliki persentase dominan. Namun, data tersebut tidak menutup kemungkinan adanya variabel lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Ada sebesar 48.9% kekuatan variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian, yang menjelaskan keberadaan intensi berwirausaha pada populasi penelitian.